

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Zakat merupakan salah satu pesan Islam yang bersentuhan langsung dengan kebutuhan dasar umat manusia, yaitu terciptanya kesejahteraan ekonomi yang setara, tidak meningkatkan kesemburuan yang kian memanas antara kalangan kaya serta kalangan miskin. Zakat juga sebagai sarana untuk pemerataan pendapatan, pertumbuhan, dan kesejahteraan yang keseluruhannya merupakan aktivitas muamalah (Hakim, 2020:1).

Dalam rangka meningkatkan daya guna dan hasil guna, zakat harus dikelola secara melembaga sesuai dengan syariat Islam, sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat. Dalam upaya mencapai tujuan pengelolaan zakat, dibentuk Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang berkedudukan di Ibu Kota Negara, BAZNAS Provinsi, dan BAZNAS Kabupaten/Kota (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat).

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui menteri. BAZNAS merupakan lembaga yang berwenang melakukan tugas pengelolaan zakat secara nasional (Undang-Undang Republik Indonesia No 23, 2011: Pasal 5-6).

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bekasi merupakan lembaga yang berada dalam ruang lingkup dan bimbingan Kementerian Agama atas usul walikota setelah mendapat pertimbangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) pusat (Undang-Undang Republik Indonesia No 23, 2011: Pasal 15).

Suatu lembaga pastinya memiliki pola dan sistem manajemen, agar suatu kegiatan yang sudah direncanakan dapat berjalan dengan baik. Adapun manajemen itu sendiri adalah suatu ilmu pengetahuan atau seni untuk mencapai tujuan. Adapun menurut James A.F. Stoner manajemen yaitu sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan (Athoillah, 2010:16). Khususnya di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bekasi dalam hal pendistribusian dana zakatnya menerapkan sistem manajemen, yakni meliputi tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan juga pengawasan. Jadi peran manajemen sangat penting untuk diterapkan dalam proses pendistribusian dana zakat, agar zakat dapat sampai kepada masyarakat yang membutuhkan sehingga pendistribusian dana zakat itu tidak melenceng dari sasaran yang sudah ditetapkan.

Pada pendistribusian dana zakat itu mengacu pada syariat Islam agar dalam penyalurannya dapat disalurkan dengan baik dan tepat sasaran. Yang di mana dijelaskan dalam Al-Quran bahwa ada 8 (delapan) golongan yang berhak menerima zakat meliputi, *fakir* (mereka yang tidak memiliki kemampuan untuk mendapatkan nafkah (tidak dapat berusaha). *Miskin* (mereka yang mampu bekerja namun tidak mampu mencukupi kebutuhan dasar untuk hidup bagi dirinya dan keluarganya). *Amil* (mereka yang ditunjuk otoritas kaum Muslimin untuk bekerja dalam

pengelolaan zakat). *Muallaf* (orang atau golongan yang dianggap masih lemah imannya, karena baru masuk Islam). *Riqab* (orang yang dibebaskan dari perbudakan). *Gharimin* (mereka yang berhutang materi kepada sesama manusia). *Fisabilillah* (mereka yang berjuang di jalan Allah). Dan *ibnu sabil* (mereka yang terlantar di dalam perjalanan). Masing-masing *ashnaf* ini berhak menerima zakat sesuai dengan proporsi yang telah ditentukan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bekasi agar proporsional.

Bersumber pada Undang – undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat. Bahwa pengelolaan zakat yaitu kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian serta pula mengenai pendayagunaan zakat. Dengan mempunyai tujuan diantaranya ialah: *pertama*, untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam hal pengelolaan zakat; dan *kedua* untuk meningkatkan manfaat zakat dalam mewujudkan berbagai kesejahteraan masyarakat dan pengentasan kemiskinan.

Pembentukan lembaga seperti Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bekasi ialah salah satu bentuk alternatif dalam upaya meningkatkan keadilan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Karena Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bekasi merupakan lembaga pengelolaan zakat yang menghimpun, mendistribusikan, serta mendayagunakan dana zakat agar terorganisir dengan baik. Dalam pelaksanaan pendistribusian dana zakat diatur oleh peraturan internal yang ada di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bekasi, jadi masing-masing

ashnaf di kelompokkan berdasarkan program-program yang ada di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bekasi.

Tidak terlepas dari adanya peningkatan pendapatan zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bekasi, dari tahun ke tahun grafiknya terus mengalami kenaikan. Seiring dengan kesadaran masyarakat Kota Bekasi yang menunaikan zakatnya melalui Lembaga Amil Zakat Nasional Kota Bekasi. Yang di mana dalam penyaluran zakatnya itu dapat terorganisir dengan baik. Dengan adanya peningkatan pendapatan zakat sejak tahun 2017, sehingga Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bekasi tertantang untuk membuat program-program baru yang menyentuh lapisan masyarakat. Diantaranya Bedah Rutilahu (Rumah Tidak Layak Huni), karena Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bekasi menyadari masih banyak masyarakat Kota Bekasi yang memiliki rumah tetapi tidak layak untuk dihuni. Penyebabnya, yaitu karena dari masyarakat Kota Bekasi tersebut tidak memiliki biaya atau tidak mampu untuk merenovasi rumah miliknya. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kota Bekasi tahun 2020, jumlah penduduk miskin di Kota Bekasi mencapai 134,01 ribu jiwa dari jumlah penduduk yang ada di Kota Bekasi pada tahun 2020 yaitu 2,54 juta jiwa (BPS Kota Bekasi, 2021:63). Oleh karena itu, dengan adanya masyarakat yang tidak mampu untuk merenovasi rumah miliknya, maka BAZNAS Kota Bekasi membuat program Bedah Rutilahu.

Program Bedah Rutilahu (rumah tidak layak huni) merupakan program khusus Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bekasi yang dilakukan sejak 2017. Program ini dilakukan dengan merenovasi rumah warga miskin yang diusulkan

oleh ketua UPZ (Unit Pengumpulan Zakat) dari setiap masing-masing Kecamatan. Tujuannya, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam mengembalikan fungsi dan kualitas tempat tinggal *ashnaf* miskin menjadi lebih layak huni. Untuk setiap tahun biasanya Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bekasi membangun sebanyak 12 rumah untuk 12 Kecamatan, dan untuk perkecamatan hanya satu rumah yang dibangun. Setiap tahun nominal yang diberikan semakin meningkat. Pada tahun 2020 Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bekasi mendistribusikan dana zakat untuk Program Bedah Rutilahu sebesar Rp. 210.000.000,- dan untuk nominal per rumah itu sekitar Rp. 17.500.000,- yang diberikan kepada para penerima manfaat program Bedah Rutilahu.

Berdasarkan pernyataan di atas, bahwa Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bekasi memiliki peran penting dalam pengelolaan dana zakat sehingga dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kota Bekasi. Dengan adanya program Bedah Rutilahu ini membuat penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian “**Manajemen Pendistribusian Dana Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Program Bedah Rutilahu (Studi Deskriptif di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bekasi)**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang sudah dijelaskan di atas, maka permasalahan yang akan diteliti tentang permasalahan manajemen pendistribusian dana zakat dalam meningkatkan kesejahteraan melalui program Bedah Rutilahu. Untuk mempermudah penelitian, penulis merumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pendistribusian dana zakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program Bedah Rutilahu di BAZNAS Kota Bekasi?
2. Bagaimana pelaksanaan pendistribusian dana zakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program Bedah Rutilahu di BAZNAS Kota Bekasi?
3. Bagaimana pengawasan pendistribusian dana zakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program Bedah Rutilahu di BAZNAS Kota Bekasi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan pendistribusian dana zakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program Bedah Rutilahu di BAZNAS Kota Bekasi.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pendistribusian dana zakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program Bedah Rutilahu di BAZNAS Kota Bekasi.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengawasan pendistribusian dana zakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program Bedah Rutilahu di BAZNAS Kota Bekasi.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan bermanfaat bagi pengembangan khazanah keilmuan khususnya Prodi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang positif, berguna, dan berharga bagi lembaga pengelola zakat dan masyarakat pada umumnya, mengenai pengaruh manajemen pendistribusian dana zakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program Bedah Rutilahu yang ada di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bekasi.

E. Landasan Pemikiran

1. Hasil Penelitian Sebelumnya

Sebagai bahan perbandingan penelitian dengan itu peneliti mencantumkan beberapa karya penelitian terdahulu yang menggambarkan permasalahan yang hampir sama tujuannya, dan juga untuk mengatasi pengulangan atau kesamaan kata dalam penelitian. Berikut ini beberapa karya penelitian yang terdahulu, sebagai berikut:

1. Skripsi karya Rahmi Siti Rahmayati (2013) dengan judul “Manajemen Pendistribusian Zakat”. Skripsi ini menjelaskan mengenai rangkaian proses manajemen pendistribusian zakat yang dilakukan di Rumah Zakat Turangga. Hasil dari skripsi ini ialah manajemen pendistribusian zakat yang diterapkan di Rumah Zakat Turangga itu meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan dalam pendistribusian, dan juga pengawasan. Untuk tahap perencanaan, Rumah Zakat

Turunan itu melakukan perencanaan bisnis atau bisnis plan, untuk tahap pelaksanaan dalam pendistribusian Rumah Zakat Turangga memberikan modal usaha kepada para *mustahiq* dan untuk tahap pengawasan Rumah Zakat Turangga selalu mengontrol perkembangan usaha para *mustahik*, dan pengawasan yang kedua dilakukan oleh para penyalur dana zakat, sehingga dana zakat yang diberikan tepat pada sasaran.

2. Skripsi karya Mukti Ahmad Raharja (2019) dengan judul “Manajemen Pendistribusian Zakat Bagi Muallaf”. Skripsi ini menjelaskan mengenai bagaimana proses manajemen terhadap pendistribusian dana zakat bagi muallaf yaitu dari proses perencanaan, pelaksanaan pendistribusian sampai proses evaluasi di Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Jawa Barat. Hasil dari skripsi ini adalah bahwa pendistribusian dana zakat bagi muallaf ini memberikan dampak yang besar bagi lembaga pengelola zakat maupun bagi masyarakat Muslim itu sendiri.
3. Skripsi karya Farhan Amymie, (2018) dengan judul “Optimalisasi Pendistribusian dan pendayagunaan Zakat dalam pelaksanaan program pembangunan berkelanjutan (SGDs) di BAZNAS Provinsi Jawa Barat”. Hasil dari skripsi ini adalah bahwa zakat merupakan instrument yang berperan penting dalam proses pembangunan berkelanjutan (SGDs), dan juga program penyaluran zakat yang efektif dan efisien memiliki dampak yang besar apabila pendistribusian yang dilakukan secara terstruktur yang dilandasi oleh *ashnaf* zakat dan berpedoman pada petunjuk teknis. Adapun resentase pencapaian BAZNAS Jawa Barat dalam pelaksanaan pembangunan berkelanjutan (SGDs)

dapat menjadi indikator keberhasilan dalam pendistribusian dan pendayagunaan dana zakat.

2. Landasan Teoritis

Manajemen merupakan penyelenggaran berbagai aktivitas dalam rangka penerapan tujuan serta sebagai kemampuan seseorang yang menduduki jabatan manajerial untuk mendapatkan suatu hasil yang maksimal melalui kegiatan-kegiatan orang lain (Siagian, 2005:5).

George R.Terry berpendapat bahwa manajemen merupakan suatu proses yang terdiri atas suatu tindakan-tindakan dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organization*), pelaksanaan (*actuating*), serta pengawasan (*controlling*). Adapun pengawasan yang dilakukan agar mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya yang lainnya (Halim, 2005:1). Manajemen adalah kegiatan untuk mewujudkan keinginan yang akan dicapai oleh sebuah organisasi, baik organisasi bisnis, sosial, maupun organisasi pemerintah. (Effendi, 2014:14).

Dari penjelasan di atas, dapat diasumsikan bahwa manajemen merupakan suatu kegiatan dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan untuk memperoleh hasil yang diinginkan dan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Salah satunya dalam pendistribusian dana zakat, agar dalam penyaluran dana zakatnya dapat terorganisir dengan baik serta sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Zakat merupakan bentuk ibadah yang tertera di dalam Rukun Islam. Kata zakat berasal dari bahasa Arab yakni *zaka* yang berarti bersih, berkembang, dan berkah.

Adapun maksud dari kata bersih adalah bahwa pada dasarnya zakat bermanfaat untuk membersihkan dosa, jiwa serta harta seseorang yang membayarnya. Sedangkan Zakat menurut istilah yaitu memberikan atau menyisihkan harta kekayaan sang pemilik (*muzakki*) untuk diberikan kepada orang yang membutuhkan (*mustahik*) berdasarkan syarat-syarat tertentu dan sesuai dengan syariat Islam (Syarifuddin, 2003:37).

Distribusi menurut bahasa berasal dari bahasa Inggris yaitu *distribute* yang artinya pembagian/penyaluran, sedangkan menurut istilah distribusi merupakan proses penyaluran serta pengiriman kepada beberapa orang atau tempat (Mujahidin, 2007:100). Distribusi adalah lembaga yang memasarkan produk, berupa barang atau jasa dari produsen kepada konsumen (Assauri, 2004:83).

Pendistribusian dana zakat merupakan kegiatan untuk mengatur sesuai dengan fungsi manajemen dalam upaya menyalurkan dana zakat yang diterima pihak *muzakki* kepada *mustahiq* sehingga mencapai tujuan organisasi secara efektif. Belakangan ini pemanfaatan dana zakat yang disalurkan lebih banyak untuk kegiatan produktif. Produktif di sini berarti “banyak menghasilkan karya atau barang” (Asnaini, 2008:64).

Pendistribusian zakat diatur dalam Undang-undang No.23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat pasal 25 yang berbunyi, “zakat wajib didistribusikan kepada mustahik sesuai dengan syariat Islam”. Adapun dalam pasal 26 yang berbunyi, “pendistribusian zakat, sebagaimana dimaksud dalam pasal 25 dilakukan berdasarkan skala prioritas dengan memperhatikan prinsip pemerataan, keadilan, dan kewilayahan”

Pada kegiatan pendistribusian dana zakat pasti berkaitan dengan kegiatan manajemen. Dimana manajemen ini memiliki peran penting dalam kegiatan pendistribusian dana zakat agar tepat pada sasaran. Menurut pendapat George R.Terry dalam (Effendi, 2015:18) bahwa ada beberapa fungsi manajemen yang harus dilakukan oleh seorang pemimpin atau manajer yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan) dan *controlling* (pengawasan), penjelasannya sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Menurut G.R.Terry perencanaan yaitu memilih serta menghubungkan fakta-fakta dan membuat serta menggunakan perkiraan-perkiraan untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan aktivitas-aktivitas yang akan dilakukan untuk mencapai hasil yang diinginkan atau mencapai tujuan (Hasibuan, 2011:92). *Planning* (perencanaan) dalam menyalurkan zakat di suatu lembaga dapat dilakukan dengan beberapa langkah-langkah berikut ini:

- 1) Menetapkan tujuan.
- 2) Mempelajari kebijakan pusat dan daerah.
- 3) Mengumpulkan informasi dan data yang berkaitan dengan tujuan yang akan dicapai.
- 4) Menganalisis informasi dan data secara komprehensif.
- 5) Memilih dan merumuskan beberapa alternatif program yang akan dilakukan.
- 6) Menetapkan sebuah langkah-langkah dalam kegiatan pelaksanaan.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Menurut Hani Handoko *organizing* (pengorganisasian) adalah proses merancang atau menentukan struktur organisasi, mengelompokan serta membagi tugas atau pekerjaan di antara anggota organisasi, sehingga tujuan organisasi dapat dicapai dengan efisien dan efektif. Pembagian serta penyusunan struktur organisasi harus sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang dalam organisasi tersebut (Handoko, 2001:168).

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Menurut G.R.Terry *actuating* (Pelaksanaan) merupakan usaha yang dilakukan untuk mendorong dan membangkitkan semua anggota kelompok, agar mau bekerjasama dan bekerja dengan ikhlas serta bersemangat untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan. Dari definisi tersebut dapat diasumsikan bahwa tercapai atau tidaknya tujuan organisasi tergantung kepada bergerak atau tidaknya seluruh anggota kelompok manajemen, mulai dari tingkat atas, menengah dan bawah (Sukarna, 2011:82).

d. Pengawasan (*Controlling*)

Dengan adanya proses *controlling* (pengawasan) yang dilakukan maka pimpinan atau atasan akan mengetahui sejauh mana kegiatan yang dilakukan sesuai perencanaan atau tujuan organisasinya, selain dari kepentingan tersebut hanya dengan sebuah pengawasan akan dapat mengetahui penyimpangan yang dilakukan oleh kelompok atau anggota organisasi. Proses pengawasan ini sangat diperlukan mengingat pentingnya lembaga untuk mendapatkan sebuah informasi, sehingga dengan adanya pengawasan ini maka akan menghasilkan timbal balik yang akan dijadikan acuan dalam melangkah selanjutnya. Menurut Baharuddin, tahapan

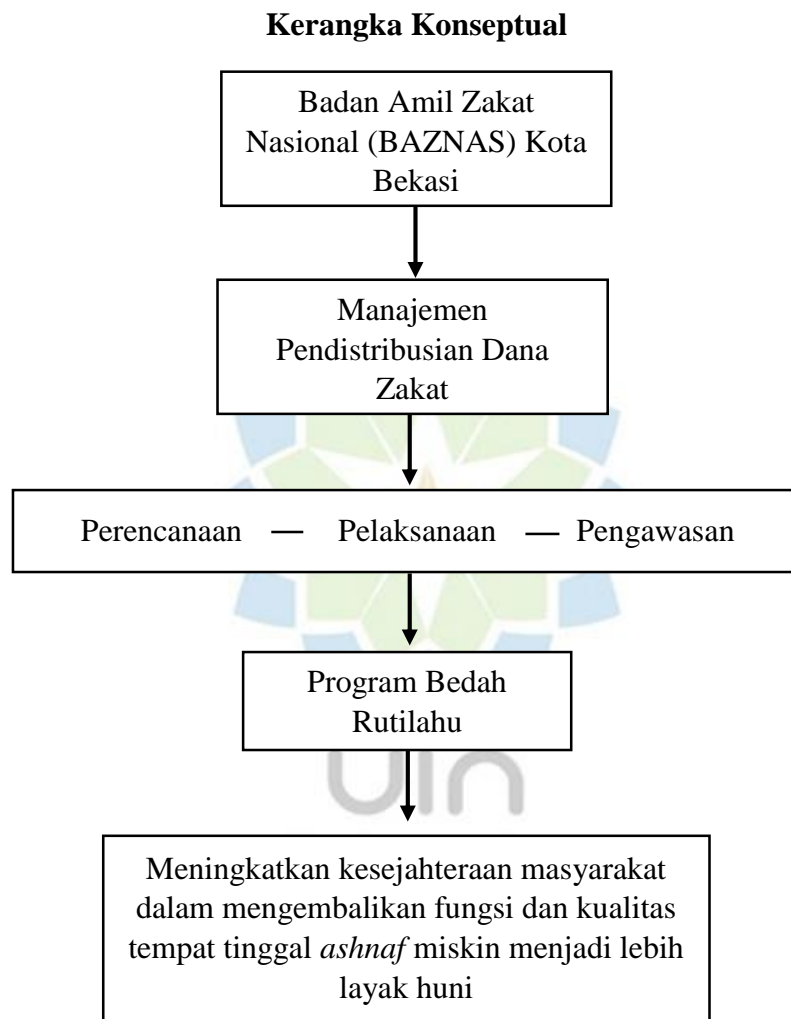
pengawasan yang efektif dapat dilakukan dengan beberapa tahapan Pertama, penetapan alat pengukur (standard). Kedua, tahapan mengadakan penilaian (evaluasi) dan yang ketiga, mengadakan tindakan perbaikan (Baharuddin, 2010:112).

Kesejahteraan masyarakat menurut Todaro dan Stephen C. Smith (2006), merupakan menampilkan ukuran hasil pembangunan masyarakat untuk mencapai kehidupan yang lebih baik yang diantaranya: a. Kenaikan kemampuan serta pemerataan distribusi kebutuhan dasar semacam sandang, pangan, papan serta perlindungan. b. Kenaikan tingkat kehidupan, tingkat pemasukan, pendidikan yang lebih baik, serta kenaikan atensi terhadap budaya dan nilai-nilai kemanusiaan. c. Memperluas skala ekonomi dan ketersediaan opsi sosial dari individu serta bangsa. Jadi dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan masyarakat merupakan keadaan terpenuhinya kebutuhan dasar yang tercermin dari rumah yang layak, tercukupinya sandang serta pangan, biaya pendidikan, dan sebagainya (Badriyah, 2018:15).

Adapun fungsi dari pendistribusian dana zakat adalah untuk mensejahterakan ekonomi masyarakat. Dengan adanya program Bedah Rutilahu di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bekasi, itu dapat memenuhi kebutuhan dasar masyarakat Kota Bekasi, khususnya bagi *ashnaf* miskin yang bertempat tinggal di rumah yang tidak layak huni. Jadi program Bedah Rutilahu ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya, salah satunya kebutuhan papannya (perumahan), yang sebelumnya tidak layak huni, menjadi layak untuk ditempati.

3. Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan pemikiran diatas, maka peneliti menyusun skema kerangka konseptual, yaitu:



**Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual
Manajemen Pendistribusian Dana Zakat Dalam Meningkatkan
Kesejahteraan Masyarakat Melalui Program Bedah Rutilahu**

F. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini meliputi tahap-tahap sebagai berikut yaitu: penentuan lokasi penelitian, paradigma dan pendekatan, penentuan metode penelitian, penentuan jenis data dan sumber data, penentuan

teknik pengumpulan data, dan analisis data. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilakukan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bekasi yang berada di Jl. Jendral Ahmad Yani No. 22, Margahayu, Bekasi Selatan, Kota Bekasi, Jawa Barat 17154. Yang saat ini bertempat di lingkungan Islamic Center Kota Bekasi, tepatnya di Aula Muzdalifah. Objek penelitian yang akan diteliti adalah mengenai manajemen pendistribusian dana zakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program Bedah Rutilahu yang merupakan salah satu program di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bekasi. Adapun alasan penelitian dilakukan di lokasi tersebut karena sudah menjadi tempat PPM peneliti, dan juga jarak yang ditempuh dari tempat tinggal peneliti ke lokasi penelitian mudah terjangkau dan tidak memerlukan biaya yang besar. Sehingga memudahkan peneliti dalam mencari data yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian.

2. Paradigma dan pendekatan

Paradigma yang digunakan di dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivis. Paradigma konstruktivis merupakan paradigma yang antithesis dari paham yang meletakkan pengamatan serta objektivitas dalam menentukan suatu realitas atau ilmu pengetahuan. Paradigma ini memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap tindakan sosial melalui pengamatan langsung dan terperinci terhadap perilaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan memelihara atau mengelola dunia sosial mereka (Hidayat, 2003).

Dalam penelitian ini, paradigma konstruktivis digunakan untuk melihat fenomena dari proses pendistribusian dana zakat serta konsep dari penerapan manajemen. Sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat Kota Bekasi melalui program Bedah Rutilahu yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Bekasi.

Penelitian ialah hal yang mendasar untuk meningkatkan pengetahuan. Aktivitas penelitian yang bersifat: (1) tersusun, artinya dilaksanakan berdasarkan pola tertentu, dari yang paling sederhana sampai yang paling rumit sehingga tercapai tujuan secara efektif dan efisien; (2) terencana, artinya dilaksanakan secara sengaja dan sudah dipikirkan langkah-langkahnya; (3) mengikuti konsep ilmiah, yaitu mulai dari awal sampai akhir penelitian dengan menganut langkah-langkah yang telah ditetapkan dengan prinsip yang digunakan untuk menemukan ilmu pengetahuan, (Sadiah, 2015:2).

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, serta teknik pengumpulan dengan *triangulasi* (gabungan), dan analisis data bersifat induktif atau kualitatif. Adapun hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sadiah, 2015:19).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk menjelaskan gambaran situasi di BAZNAS Kota Bekasi secara menyeluruh, luas dan mendalam mengenai peran manajemen pendistribusian dana

zakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program Bedah Rutilahu (Rumah Tidak Layak Huni).

3. Metode Penelitian

Adapun metode yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif yakni sesuatu rumusan permasalahan yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret suasana sosial yang hendak diteliti secara merata, luas, dan mendalam (Sugiono, 2007:209).

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Karena metode ini bertujuan untuk memaparkan, menggambarkan dan menjelaskan data-data secara sistematis berdasarkan dengan fakta-fakta yang terjadi dilapangan mengenai proses manajemen pendistribusian dana zakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program Bedah Rutilahu yang ada di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bekasi.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif yakni jenis data yang di kelompokkan berdasarkan pemaparan atau uraian yang berkaitan dengan masalah serta tujuan penelitian yang ada mengenai manajemen pendistribusian dana zakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui Program Bedah Rutilahu.

b. Sumber Data

Ada dua sumber data yang penulis gunakan, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1) Sumber Data Primer

Data primer yaitu sumber data yang utama yang diperoleh dari pengamatan dan wawancara langsung dengan Ketua BAZNAS Kota Bekasi, Wakil Ketua II Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan Dana Zakat, dan sebagian staff karyawan lainnya serta para mustahik untuk menemukan informasi mengenai suatu data tentang masalah penelitian.

2) Sumber Data Sekunder

Data Sekunder yaitu sumber data tambahan yang diperoleh melalui buku-buku, majalah, dokumen-dokumen, artikel, jurnal, dan berbagai sumber data lainnya yang berkaitan dengan judul penelitian.

5. Penentuan Informan atau unit penelitian

a. Informan dan Unit Analisis

Informan dalam penelitian ini terdiri dari 6 informan, antara lain:

- 1) Ketua BAZNAS Kota Bekasi, yaitu H.Paray Said Bajri, MM.
- 2) Wakil Ketua II Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan, yaitu Ismail Hasyim, SH.I.
- 3) Staff Pelaksana Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan, yaitu Ayatulloh H, S.Sos.
- 4) Sumiati, yaitu mustahik penerima manfaat program bedah rutilahu di Kecamatan Bekasi Barat.
- 5) Tuin bin Nyamen, yaitu mustahik penerima manfaat program bedah rutilahu di Kecamatan Pondok Melati.

- 6) Tuty Herawati, yaitu mustahik penerima manfaat program bedah rutilahu di Kecamatan Bekasi Timur.

Selanjutnya untuk unit analisis dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Sumber data primer terdiri dari:

- 1) Hasil wawancara dengan sejumlah informan penelitian.
- 2) Hasil observasi yang didapat dengan melakukan proses pengamatan secara langsung pada objek penelitian.

Sumber data sekunder terdiri sumber tertulis yang dibagi atas sumber buku, majalah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi. Seputar pendistribusian zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Bekasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program Bedah Rutilahu.

b. Teknik Penentuan Informan

Teknik dalam pemilihan informan atau responden adalah teknik sampling purposif (*purposive sampling*). Teknik ini berisi orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat periset berdasarkan tujuan penelitian. Sedangkan orang-orang dalam populasi yang tidak sesuai dengan kriteria tersebut tidak dijadikan sampel (Kriyantono, 2008).

Penentuan informan dalam penelitian ini dengan beberapa kriteria sebagai berikut:

- 1) Merupakan ketua atau pimpinan, serta staff karyawan di BAZNAS Kota Bekasi.
- 2) Merupakan para mustahik yang menerima manfaat program Bedah Rutilahu
- 3) Mempunyai waktu untuk di wawancarai dan dimintai informasi.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi yaitu kegiatan pengamatan serta pencatatan yang sistematis terhadap fenomena yang diteliti. Sebab dibutuhkan ketelitian dan kecermatan dalam praktiknya, observasi memerlukan beberapa perlengkapan, seperti daftar catatan serta alat-alat perekam elektronik, *tape recorder*, kamera, dan sebagainya yang cocok dengan kebutuhan (Sadiah, 2015:87). Tujuan dilakukannya observasi ini adalah untuk mengetahui lebih jelas tentang proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendistribusian dana zakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program bedah rutilahu di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bekasi.

b. Wawancara

Wawancara yaitu suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya (Ridwan, 2003:56).

Dalam penelitian ini untuk memperoleh dan menggali data tentang manajemen pendistribusian dana zakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program Bedah Rutilahu, peneliti melakukan wawancara dengan sejumlah informan diantaranya yaitu Ketua BAZNAS Kota Bekasi, Wakil Ketua II Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan, Staff Pelaksana Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan, serta kepada para mustahik penerima bantuan program Bedah Rutilahu.

c. Studi Dokumentasi

Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti dapat menggunakan beberapa dokumentasi seperti gambar dalam bentuk kamera, *tap recorder*, buku catatan, majalah, jurnal, artikel ataupun yang lainnya. Dengan ini, peneliti dapat memperoleh beberapa data dan dapat ditarik kesimpulan dengan beberapa teknik ini.

7. Analisis Data

Menurut Dewi Sadiyah (2015:93), ada beberapa penjelasan mengenai teknik analisis data, adapun teknik itu sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Semua catatan yang sudah tertulis dilapangan harus melewati proses pemilihan dan juga pengabstrakan, agar catatan tersebut menjadi sebuah catatan yang sudah terangkum jelas. Dan proses ini masih terus berlanjut hingga nantinya sampai ditahap laporan akhir yang sudah menjadi lengkap tersusun.

b. Display Data

Display data (kategorisasi), yaitu proses mengelompokkan satuan analisis dari permasalahan yang akan diteliti dalam bentuk bagan atau uraian singkat agar mudah untuk dipahami.

c. Membuat kesimpulan dan verifikasi

Langkah terakhir dari sebuah penulisan adalah proses penyimpulan serta verifikasi (pembuktian). Yaitu dengan cara mengambil kesimpulan-kesimpulan dari data yang didapatkan saat penelitian, lalu diverifikasi selama penelitian berlangsung.